

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan analisa data dari data-data yang telah diperoleh dalam penelitian dan akhirnya penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan bahwa:

1. Latar belakang anggota komunitas *The A Team Forbid* bermacam-macam, seperti dari kalangan pekerja, buruh, karyawan, pemain band, mantan pekerja dunia malam, pedagang, dan lain sebagainya. Walaupun dari latar belakang yang berbeda-beda tetapi komunitas *The A Team Forbid* Surabaya dijadikan satu yaitu agar tujuannya sukses untuk bersama-sama tanpa melihat latar belakang anggota tersebut, baik dari suku, agama, maupun ras dan warna kulit.
2. Aktivitas komunitas *The A Team Forbid* Surabaya dalam pembentukan akhlak tasamuh adalah melalui kegiatan *home sharing*. Dalam kegiatan *home sharing* diajarkan bagaimana cara menghadapi orang, yang tadinya pemalu menjadi tidak pemalu lagi, yang tadinya canggung dengan orang sehingga menjadi tidak canggung lagi. Serta saling berbagi pengalaman dan tukar pikiran antaranggota komunitas tersebut yang menimbulkan suatu keakraban antara anggota satu dengan yang lain.
3. Tasamuh atau toleransi menjadi hal yang sangat penting dalam terbentuknya komunitas *The A Team Forbid* Surabaya ini karena disini anggota satu dengan yang lain senantiasa bersosialisasi dengan orang lain. Jadi jika akhlak anggota

tidak bisa dibentuk menjadi toleran, maka tidak akan terjadi sosialisasi yang baik dan benar dalam komunitas *The A Team Forbid Surabaya*.

Adapun Dalam mengamalkan tasamuh kita dianjurkan supaya melakukan hal-hal diantaranya:

- a. Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan persamaan kewajiban antara sesama manusia
- b. Mengembangkan sikap tenggang rasa
- c. Tidak semena-mena terhadap orang lain
- d. Gemar Melakukan kegiatan kemanusiaan

4. Perubahan akhlak *tasamuh* pada anggota komunitas *The A Team Forbid Surabaya* dapat dilihat pada saat mereka belum bergabung dan setelah bergabung di komunitas tersebut. Setelah mereka bergabung dalam komunitas ini, akhlak mereka bisa berubah. Yang dulunya egois, acuh, dan tidak peduli terhadap sesama, kini berubah menjadi saling peduli dan menghargai (berakhlak *tasamuh*). Aktivitas seperti pendidikan pengembangan diri dan pembiasaan untuk bersosialisasi dengan baik yang telah diberikan, memberikan pengaruh perubahan akhlak sedikit demi sedikit secara tidak langsung pada anggota komunitas tersebut. Hal ini sesuai dengan salah satu teori aliran dalam pendidikan yaitu aliran empirisme yang mementingkan peranan lingkungan dalam dalam pembentukan pribadi manusia.

B. Saran

1. Setelah dilakukan penelitian dan telah terjawabnya rumusan masalah yang ada pada skripsi ini, penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan penelitian ini. Penelitian dengan topik akhlak dengan subjek masyarakat atau sub-masyarakat sangat menarik untuk diteliti, baik itu pembentukan akhlak tasamuh pada diri mereka sendiri, keluarga, masyarakat dan lain-lain.
2. Untuk para pembaca yang peduli akan toleransi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang memang cakupannya sangat luas, semoga kesediaan para pembaca untuk memberikan perhatian dan dorongan terhadap semua lapisan masyarakat, komunitas-komunitas, yang memang membutuhkan motivasi dan penghargaan atas semua usaha mereka untuk menciptakan kehidupan yang aman, damai, dan saling menghargai.